



Implementasi Asesmen Sumatif pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas IX MTsS Raudhatul Islam Aceh Tenggara

Putri Halimaini K¹, Ade Ilfah², Radhinal Abdullah³, Nurmawati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: putri0331234017@uinsu.ac.id, ilfah0331234022@uinsu.ac.id, radhinal0331234001@uinsu.ac.id, nurmawati@uinsu.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-01-10 Revised: 2025-02-20 Published: 2025-03-03 Keywords: <i>Al-Qur'an Hadits; Summative Assessment; Evaluation.</i>	This study aims to analyze the implementation of summative assessment in the Al-Qur'an Hadits subject for grade IX students at MTsS Raudhatul Islam, Aceh Tenggara. The research focuses on analyzing the assessment techniques used, the challenges encountered, and the efforts made to overcome these challenges. This study employs a qualitative descriptive method. Data collection techniques include interviews, observations, and document studies. Data analysis was conducted through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the implementation of summative assessment in the Al-Qur'an Hadits subject for grade IX at MTsS Raudhatul Islam involves the use of multiple-choice tests, essay tests, as well as practical assessments such as reading the Al-Qur'an and memorizing hadiths. The challenges faced in the implementation include limited time, varying student abilities, and limited learning media. Meanwhile, efforts made by teachers at MTsS Raudhatul Islam include routine practice, conducting remedial sessions and providing special attention, as well as utilizing varied teaching methods.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-01-10 Direvisi: 2025-02-20 Dipublikasi: 2025-03-03 Kata kunci: <i>Al-Qur'an Hadits; Asesmen Sumatif; Penilaian.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi asesmen sumatif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX MTsS Raudhatul Islam Aceh Tenggara. Kajian ini meliputi analisis terhadap teknik penilaian yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi asesmen sumatif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas IX MTsS Raudhatul Islam Aceh Tenggara dilakukan dengan menggunakan teknik tes pilihan ganda, tes esai, serta praktik membaca Al-Qur'an dan menghafal hadits. Adapun kendala yang dihadapi dalam implementasi asesmen sumatif di MTsS Raudhatul Islam meliputi keterbatasan waktu, kemampuan siswa yang berbeda-beda, serta keterbatasan media belajar. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru di MTsS Raudhatul Islam meliputi latihan rutin, melakukan remedial dan perhatian khusus, serta menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam yang bertujuan membentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, yang sering disebut sebagai kepribadian muslim. Kepribadian muslim mencakup nilai-nilai agama Islam, kemampuan memilih, memutuskan, serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut (Husein, 2018). Dalam hal ini, pendidikan Islam memiliki peranan strategis dalam membangun generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Untuk itu, pendidikan Islam membutuhkan penilaian holistik untuk memastikan tujuan pembentukan

kepribadian Muslim tercapai, dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai nilai-nilai Islam.

Dalam dunia pendidikan secara umum, penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari rangkaian proses pendidikan itu sendiri. Penilaian dilakukan dengan membandingkan informasi-informasi yang telah dihimpun dengan kriteria tertentu, yang berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari proses ini digunakan untuk mengambil keputusan atau merumuskan kebijakan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut (Supriyadi, 2011). Kegiatan penilaian dalam pendidikan merupakan proses yang terus berlangsung selama proses

pendidikan itu berlangsung. Hanya saja teknis pelaksanaannya berbeda untuk setiap jenjang dan tingkatan pendidikan (Nurmawati, 2016).

Dalam konteks pembelajaran, asesmen atau penilaian merupakan elemen penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa (Agustianti et al., 2022: 2). Salah satu bentuk asesmen yang sering digunakan adalah asesmen sumatif. Asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan pada akhir suatu periode waktu, seperti di akhir satu pokok bahasan, unit pembelajaran, atau fase dalam proses pembelajaran. Asesmen ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan berbagai tes atau tugas (Putri & Zakir, 2023).

Pada dasarnya, asesmen sumatif memiliki manfaat baik bagi guru maupun siswa. Adapun manfaat asesmen sumatif bagi antara lain; memudahkan guru dalam menentukan nilai atau *grade* siswa, sebagai umpan balik bagi guru, sebagai dasar dalam penentuan kelulusan atau kenaikan siswa kejenjang berikutnya, serta sebagai informasi untuk melihat kemajuan belajar siswa untuk menjadi laporan bagi orang tua maupun tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan manfaat bagi siswa antara lain; sebagai umpan balik untuk meningkatkan atau mempertahankan hasil belajar, memberikan informasi apakah siswa dapat naik kelas atau lanjut ke jenjang selanjutnya, serta sebagai pembuktian mengenai apa saja yang sudah dikuasai siswa selama mengikuti proses pembelajaran tertentu (Baruta, 2023: 14).

Di madrasah, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi salah satu sarana utama untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa. Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an dan Hadits, tetapi juga untuk membimbing mereka agar mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, asesmen sumatif menjadi salah satu instrumen penting untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran ini tercapai.

Asesmen sumatif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya berfokus pada aspek kognitif seperti pemahaman siswa terhadap isi ayat Al-Qur'an dan hadits, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Dalam aspek afektif, asesmen menilai bagaimana siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Sementara itu, pada aspek psikomotorik, penilaian mencakup

kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan melafalkan hadits dengan benar.

Namun demikian, implementasi asesmen sumatif seringkali menghadapi berbagai kendala, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran ini memiliki karakteristik unik yang tidak hanya menuntut penguasaan pengetahuan, tetapi juga pemahaman dan penerapan nilai-nilai. Salah satu kendala dalam implementasi asesmen sumatif adalah tidak sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam membuat dan mengembangkan instrumen yang tepat (Shandila et al., 2025). Selain itu, masih banyak guru yang cenderung menggunakan metode penilaian tradisional, seperti ujian tertulis, tanpa mempertimbangkan kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan beragam dalam memahami teks Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, tantangan dalam pelaksanaan asesmen sumatif juga dapat disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk penilaian, terutama pada kelas IX yang seringkali memiliki beban kurikulum lebih besar karena persiapan menghadapi ujian akhir. Hal ini dapat memengaruhi kualitas asesmen dan membuat hasilnya kurang merepresentasikan kemampuan siswa secara utuh.

Selain aspek teknis, implementasi asesmen sumatif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits juga berkaitan dengan pemahaman guru terhadap tujuan pembelajaran. Guru perlu memiliki kompetensi dalam menyelaraskan antara tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, dan teknik penilaian. Ketidaksiapan di antara ketiga aspek tersebut dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Selain itu, guru juga harus mampu mengidentifikasi dan menilai perkembangan spiritual dan moral peserta didik, yang merupakan bagian integral dalam mata pelajaran ini. Dengan pendekatan yang holistik, asesmen sumatif dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pemahaman dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi asesmen sumatif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IX MTs Raudhatul Islam Aceh Tenggara. Kajian ini meliputi analisis terhadap teknik penilaian yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meng-

implementasikan asesmen sumatif, sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi madrasah lain dalam mengembangkan praktik penilaian yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Raudhatul Islam Aceh Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan memahami objek secara alami. Metode ini merupakan alternatif dari metode eksperimen yang bersifat lebih umum. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan *intractif model*, melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas IX MTsS Raudhatul Islam Aceh Tenggara, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:

1. Teknik Asesmen Sumatif yang Digunakan pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas IX MTsS Raudhatul Islam Aceh Tenggara

Dalam pelaksanaan asesmen sumatif pada mata Al-Qur'an Hadist di kelas IX MTsS Raudhatul Islam Aceh Tenggara, ada beberapa teknik asesmen yang digunakan antara lain:

a) Tes Pilihan ganda

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diakui bahwa teknik tes pilihan ganda ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian terhadap hafalan dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa mengenai makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an dan hadits yang sudah dipelajari sebelumnya. Selain itu, tes ini dimaksudkan juga untuk mengetahui kemampuan mereka dalam mengingat nama surat, tajwid dan sebagainya. Tes pilihan ganda merupakan salah satu teknik asesmen yang paling sering digunakan digunakan oleh guru untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi

pelajaran. Dalam konteks mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, soal pilihan ganda dirancang untuk mengevaluasi penguasaan siswa terhadap isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Soal-soal tersebut biasanya mencakup berbagai topik, seperti makna ayat tertentu, makna hadits, dan kaitan keduanya dengan kehidupan sehari-hari.

Diakui oleh guru bahwa teknik ini cukup efektif digunakan karena memungkinkan guru untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa secara cepat dan objektif. Selain itu, soal pilihan ganda dapat mencakup berbagai tingkat kesulitan, mulai dari soal yang menguji fakta sederhana hingga soal yang menuntut kemampuan analitis siswa. Namun demikian, penyusunan soal pilihan ganda memerlukan perhatian khusus untuk memastikan bahwa setiap soal benar-benar relevan dengan tujuan pembelajaran. Guru harus memastikan bahwa tidak ada soal yang terlalu mudah atau ambigu, karena hal ini dapat mengurangi validitas asesmen. Dalam penyusunannya, guru merancang soal berdasarkan kisi-kisi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum di sekolah.

Guru menyebutkan juga bahwa salah satu alasan kenapa memilih teknik ini adalah karena kemudahannya dalam melakukan proses penilaian. Dengan menggunakan teknik ini, guru dapat memeriksa hasil kerja siswa dalam waktu yang relatif singkat. Dalam praktiknya, soal pilihan ganda pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsS Raudhatul Islam digunakan bersamaan dengan teknik asesmen lain untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa. Guru juga berusaha meningkatkan kualitas soal dengan melibatkan studi kasus sederhana yang relevan dengan kehidupan siswa.

Menurut Asrul dkk (2015), untuk mendapatkan kualitas yang baik, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam hal ini oleh guru menyusun soal pilihan ganda. *Pertama*, setiap pernyataan dalam soal harus memiliki kesesuaian dengan alternatif jawaban yang disediakan, sehingga tidak menimbulkan ambiguitas. *Kedua*, kalimat pada setiap butir soal hendaknya disusun dengan jelas dan lugas agar mudah dipahami oleh siswa. Selain

itu, penggunaan bahasa dalam soal juga harus sederhana dan mudah dimengerti oleh siswa, sehingga mereka dapat fokus pada pemahaman isi pertanyaan tanpa kesulitan memahami bahasanya. *Terakhir*, setiap butir soal sebaiknya hanya mencakup satu masalah utama, meskipun masalah tersebut kompleks. Hal ini bertujuan untuk menghindari kebingungan siswa dan memastikan bahwa penilaian yang dilakukan benar-benar mengukur kompetensi yang diinginkan. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, soal tes pilihan ganda dapat menjadi instrumen evaluasi yang efektif dan valid.

Selain itu, meskipun teknik ini memiliki banyak kelebihan, teknik ini juga memiliki keterbatasan dan kekurangan. Diantara keterbatasan dan kekurangan pilihan ganda antara lain; *pertama*, penyusunan soal ini memiliki kesulitan tersendiri terutama menentukan alternatif jawaban yang benar. Dalam praktiknya, guru sering kali menyediakan satu kunci jawaban. Hal ini berdampak pada kurangnya kemampuan soal untuk mengukur kemampuan siswa secara menyeluruh. *Kedua*, ada kecenderungan bahwa soal dalam teknik ini hanya mengukur satu aspek saja. Bahkan dalam ranah kognitif, terkadang soal hanya mengukur aspek kognitif yang paling rendah semata. *Ketiga*, ada kecenderungan semakin terbiasa siswa diuji dengan teknik ini, semakin besar kemungkinan ia memperoleh nilai yang tinggi. Dalam artian, siswa hanya dipengaruhi oleh kebiasaan saja tanpa ada pengetahuan dalam mengerjakannya (Suryadi, 2020). Oleh karena itu, teknik ini perlu dilengkapi dengan jenis asesmen lain yang lebih mendalam.

b) Tes Esai

Tes esai yang dilaksanakan di MTsS Raudhatul Islam dirancang untuk menilai kemampuan siswa dalam menguraikan makna ayat dan hadits, tajwid, serta menganalisis penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Tes ini dimaksudkan agar siswa memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan menyampaikan gagasan secara terstruktur. Dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, soal esai biasanya mencakup tugas-tugas seperti menjelaskan hubungan antara ayat tertentu dengan tema tertentu, misalnya akhlak atau ibadah. Selain itu, siswa juga

dapat diminta untuk menganalisis kasus atau masalah yang relevan dengan nilai-nilai Islami dan memberikan solusi berdasarkan pemahaman mereka terhadap kandungan ayat dan hadits. Tes ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis, dan evaluasi. Teknik ini juga memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana siswa mampu mengintegrasikan ilmu yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata.

Dari hasil observasi, diketahui bahwa guru mempersiapkan rubrik penilaian untuk memastikan objektivitas dalam menilai jawaban siswa. Rubrik tersebut mencakup beberapa aspek, seperti kejelasan argumen, kedalaman analisis, dan relevansi dengan materi pelajaran. Melihat hal tersebut, sesungguhnya apa yang sudah dilakukan oleh guru dalam konteks ini sudah sangat baik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Karena rubrik diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena siswa pun sudah dapat mengetahui apa yang harus mereka lakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik (Zainuri, Aquami, & AnNur, 2021).

Dalam konteks pembelajaran, tes esai menjadi salah satu teknik asesmen yang penting karena memiliki kemampuan untuk menggali dan mengukur kemampuan untuk level yang tinggi seperti kemampuan berpikir kritis, sintesis dan evaluasi (Nurmawati, 2016). Selain itu, menurut Asrul dkk (2015), tes esai memudahkan guru dalam menyusun dan tidak menghabiskan waktu yang banyak. Bagi siswa, tes ini membuka ruang yang lebih bebas untuk mengeluarkan isi hati serta pikiran mereka. Namun demikian, salah satu kekurangan dari teknik ini adalah baik buruk dan penjang pendeknya jawaban yang sama lebih berpotensi menimbulkan ketidakobjektifan dalam memberikan penskoran.

c) Praktik Membaca Al-Qur'an dan menghafal Hadits

Praktik membaca Al-Qur'an yang dilakukan di MTsS Raudhatul Islam bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan tartil. Teknik ini sangat relevan dengan tujuan

pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang tidak hanya menekankan pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis. Dalam pelaksanaannya, guru biasanya meminta siswa membaca ayat tertentu secara individual di hadapan guru. Aspek-aspek yang dinilai meliputi pengucapan huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Guru menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan untuk memastikan proses asesmen berjalan objektif.

Salah satu kelebihan teknik ini adalah kemampuannya memberikan umpan balik langsung kepada siswa, yang memungkinkan guru untuk segera mengoreksi kesalahan dalam membaca dan memberikan saran perbaikan. Tes jenis ini sangat bermanfaat dalam memperbaiki kemampuan atau perilaku peserta didik, karena kesalahan yang dibuat dapat diamati dan diukur secara objektif, menjadi dasar pertimbangan untuk perbaikan dan praktik selanjutnya. Selain itu, teknik ini sangat bagus digunakan untuk melihat kesesuaian pengetahuan teori dan keterampilan praktik yang dimiliki oleh siswa. Hal ini membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka secara bertahap (Asrul et al., 2015).

Sementara kegiatan hadits dilaksanakan dengan tujuan untuk menanamkan ajaran Rasulullah SAW ke dalam kehidupan siswa sehari-hari. Prosesnya dimulai dengan memilih hadits-hadits pendek yang mudah dihafal, misalnya hadits-hadits tentang adab, akhlak, dan ibadah. Guru membacakan hadits beserta terjemahannya, kemudian siswa diajak mengulangnya hingga hafal. Agar lebih efektif, siswa diajak untuk memahami konteks dan makna hadits yang dihafal. Dengan cara ini, hafalan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga dapat membentuk karakter siswa. Guru juga memberikan motivasi dengan menjelaskan keutamaan menghafal hadits, seperti mendapatkan syafaat Rasulullah di akhirat kelak.

Dari hasil wawancara, diketahui bahwa siswa umumnya merasa termotivasi dengan teknik asesmen ini karena memberikan kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan keterampilan praktis yang telah dipelajari. Namun, sebagian siswa juga merasa gugup saat membaca di hadapan guru, sehingga hasil mereka tidak

optimal. Selain itu, tes ini dimaksudkan juga sebagai bagian dari proses pembentukan karakter islami yang mendalam.

Pemilihan teknik ini oleh guru di MTsS Raudhatul Islam sesungguhnya sudah sangat tepat sebagai instrumen untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa. Karena penilaian praktik (*performance*) ini jauh lebih dapat menggambarkan kemampuan siswa secara keseluruhan dibanding teknik yang lain (Zainuri et al., 2021). Namun demikian, teknik ini tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan. Diantara kekurangan dan keterbatasan teknik adalah memakan waktu yang lama dalam pelaksanaan dan evaluasi, serta membutuhkan biaya yang besar, terutama jika melibatkan fasilitas khusus. Tes ini juga bisa membosankan jika dilakukan terlalu sering, sehingga siswa kehilangan minat. Selain itu, jika tes tindakan menjadi rutinitas, ia bisa kehilangan makna dan efektivitasnya. Tes ini juga memerlukan syarat pendukung lengkap, seperti waktu, tenaga, dan biaya, yang jika tidak terpenuhi dapat mempengaruhi kualitas hasil penilaian (Asrul et al., 2015).

Hasil penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dkk (2025). Dalam penelitian ini, asesmen sumatif melibatkan beberapa teknik, termasuk tes pilihan ganda, tes esai, serta praktik membaca Al-Qur'an dan menghafal Hadits. Di sisi lain, temuan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dkk (2025), disebutkan bahwa evaluasi sumatif sering kali dilakukan secara tertulis, melalui ulangan harian, ujian tengah semester, atau ujian akhir semester. Soal-soal yang digunakan dalam evaluasi ini disusun oleh tim internal dan tidak langsung berasal dari pemerintah. Perbedaan utama terletak pada format penilaian, di mana di MTsS Raudhatul Islam lebih mengutamakan teknik yang memungkinkan penilaian langsung terhadap keterampilan praktis siswa, seperti membaca Al-Qur'an dan menghafal hadits, sedangkan penilaian sumatif di SMA Negeri 1 Mojolaban lebih menekankan pada soal tertulis yang menguji pemahaman teoritis siswa.

Selain itu, di MTsS Raudhatul Islam, penggunaan rubrik penilaian pada tes esai dan praktik dianggap penting untuk memastikan objektivitas dan kedalaman

evaluasi. Sedangkan, evaluasi sumatif yang ada di SMA Negeri 1 Mojolaban cenderung lebih terfokus pada aspek tertulis tanpa memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan keterampilan praktis secara langsung. Perbedaan ini mencerminkan fokus yang berbeda dalam pendekatan penilaian, dengan MTsS Raudhatul Islam yang lebih berorientasi pada keterampilan praktis dan pemahaman mendalam siswa terhadap nilai-nilai Islam.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Efendi dkk (2024), teknik yang digunakan dalam melaksanakan asesmen sumatif di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin meliputi; *pertama*, tes tertulis baik tes pilihan ganda maupun esai, hal ini dilakukan untuk menilai pemahaman siswa melalui ujian akhir periode, ulangan harian, ujian tengah semester, atau ujian akhir semester. *Kedua*, evaluasi kinerja, yang dilakukan melalui praktik laboratorium atau demonstrasi langsung. *Ketiga*, penilaian proyek atau portofolio, teknik dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa tujuan pembelajaran ke dalam satu proyek atau portofolio yang berkelanjutan. Dengan tujuan untuk memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan hasil kerja mereka dalam berbagai aspek.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Asesmen Sumatif pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas IX MTsS Raudhatul Islam Aceh Tenggara

Meskipun secara umum implementasi asesmen sumatif di kelas IX MTsS Raudhatul Islam Aceh Tenggara berjalan baik. Namun terdapat beberapa kendala yang dihadapi, diantaranya:

a) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan asesmen sumatif di kelas IX MTsS Raudhatul Islam Aceh Tenggara. Alokasi waktu yang terbatas sering kali membuat guru tidak dapat menyampaikan seluruh materi yang direncanakan, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman mendalam. Akibatnya, siswa tidak memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif terhadap materi pelajaran, sehingga memengaruhi kesiapan mereka dalam menghadapi asesmen sumatif.

Selain itu, tekanan waktu juga dirasakan saat guru harus mengevaluasi kemampuan

psikomotorik siswa, seperti membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menyetor hafalan hadits. Proses ini memerlukan perhatian individual dari guru, sehingga tidak jarang waktu yang tersedia tidak cukup untuk mengevaluasi semua siswa secara mendalam. Hal ini menjadi semakin menantang ketika jumlah siswa dalam satu kelas cukup banyak. Keterbatasan waktu semakin terasa bagi siswa kelas IX yang juga harus mempersiapkan diri untuk ujian akhir kelulusan. Fokus mereka terbagi antara berbagai mata pelajaran yang diujikan, sehingga memengaruhi konsentrasi dan waktu belajar mereka pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan waktu dalam proses pembelajaran dan asesmen menjadi faktor krusial yang memengaruhi hasil belajar siswa, terutama di kelas IX yang menghadapi berbagai tuntutan akademik. Menurut Sholihan dkk (2024), guru perlu memastikan bahwa siswa memiliki waktu yang memadai untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi asesmen sumatif. Namun, dengan tekanan waktu yang ada, guru sering kali kesulitan untuk menyeimbangkan antara penyampaian materi, pembinaan keterampilan psikomotorik, dan pelaksanaan evaluasi. Di sisi lain, siswa juga membutuhkan bimbingan khusus untuk mengelola waktu belajar mereka secara efektif, terutama dalam memprioritaskan materi-materi yang dianggap sulit atau membutuhkan perhatian lebih. Dukungan dari guru dalam bentuk jadwal belajar yang terstruktur dan strategi belajar yang efisien dapat membantu siswa memaksimalkan persiapan mereka.

Selain itu, penting bagi sekolah untuk mengevaluasi kembali kebijakan alokasi waktu pembelajaran, sehingga memberikan fleksibilitas yang lebih besar bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dan asesmen secara menyeluruh. Dengan demikian, siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga mampu menghadapi asesmen dengan percaya diri dan persiapan yang optimal.

b) Kemampuan siswa yang berbeda-beda

Dalam konteks ini, diakui oleh guru bahwa perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh siswa membuat guru sulit untuk melakukan penilaian secara

maksimal. Misalnya masih ada siswa yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an atau Hadits. Hal ini tentu menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam melakukan penilaian hafan mereka. Diakui bahwa dibutuhkan waktu tambahan untuk membimbing siswa yang masih kesulitan, terutama dalam aspek psikomotorik seperti membaca Al-Qur'an. Namun, perhatian yang lebih kepada siswa yang kurang mampu sering kali mengurangi waktu yang tersedia untuk siswa yang lebih mahir. Akibatnya, proses penilaian menjadi kurang optimal karena tidak semua siswa mendapatkan perhatian yang sama.

Selain itu, siswa dengan kemampuan akademik yang lebih rendah cenderung merasa kurang percaya diri saat menghadapi asesmen, terutama ketika diminta membaca atau menyetor hafalan di depan guru. Hal ini dapat memengaruhi hasil asesmen mereka, yang mungkin tidak mencerminkan kemampuan mereka secara akurat. Guru perlu memberikan motivasi dan dukungan untuk membantu siswa mengatasi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Lebih lanjut, diakui juga bahwa faktor perbedaan latar belakang pendidikan juga memengaruhi kemampuan siswa. Siswa yang sebelumnya mendapatkan pendidikan agama yang lebih intensif di tingkat dasar biasanya memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki latar belakang tersebut. Perbedaan ini menuntut guru untuk menyusun strategi pengajaran yang dapat menjembatani kesenjangan kemampuan.

Menurut Sholihan dkk (2024), penting bagi guru untuk merancang evaluasi sumatif yang mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Evaluasi semacam ini tidak hanya mencerminkan hasil belajar secara menyeluruh, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman dan keterampilan mereka melalui berbagai teknik asesmen, seperti tes tertulis, praktik langsung, atau portofolio. Dengan pendekatan ini, evaluasi tidak hanya menjadi alat penilaian, tetapi juga sarana pembelajaran yang membantu siswa berkembang sesuai dengan potensi masing-masing.

c) Keterbatasan media belajar

Dalam hal ini diakui bahwa media yang tersedia di sekolah belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas membuat siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar yang beragam. Misalnya, tanpa media audio, siswa tidak dapat mendengar contoh bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Hal ini berdampak pada kemampuan mereka dalam meniru bacaan yang benar, sehingga memengaruhi hasil asesmen mereka. Guru juga menghadapi kendala dalam menyediakan bahan ajar tambahan secara mandiri disebabkan hal tersebut. Dalam kondisi ini, siswa sering kali hanya mengandalkan buku teks yang tersedia, yang terkadang kurang menarik dan kurang memadai untuk mendukung pembelajaran secara menyeluruh.

Dalam situasi ini, penting untuk menyadari bahwa media pembelajaran bukan hanya sekadar alat bantu, melainkan juga menjadi bagian integral dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Sebagaimana diungkapkan oleh Sanjaya (2017), media pembelajaran dapat memberikan dorongan motivasi yang signifikan kepada siswa, yang pada gilirannya meningkatkan perhatian mereka terhadap materi yang diajarkan. Namun, keterbatasan media yang tersedia akan menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang dinamis dan kurang menarik bagi siswa. Selain itu, minimnya media pendukung akan membuat guru kesulitan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif. Akibatnya, siswa kehilangan kesempatan untuk mengeksplorasi pembelajaran secara mendalam dan menyeluruh.

Oleh karena itu, upaya pengadaan media pembelajaran yang memadai, baik secara kuantitas maupun kualitas, sangat diperlukan. Media seperti audio untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an, visualisasi materi ajar, atau penggunaan teknologi digital dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, siswa tidak hanya terbantu dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dapat merasakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menarik.

Berkaitan dengan temuan penelitian diatas, salah satu tantangan yang sering muncul dalam dunia pendidikan secara umum adalah orientasi dalam penilaian sumatif seringkali menitikberatkan pada hasil yang tertulis semata. Sehingga kebermaknaan proses pembelajaran tidak dapat dirasakan dalam sebuah proses pembelajaran, karena terlalu sibuk dengan angka yang harus diraih. Ini tentu menjadi kendala tersendiri bagi pihak-pihak terkait untuk menilai pencapaian pembelajaran secara keseluruhan. Padahal asesmen sumatif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran terhadap keseluruhan proses pembelajaran, guna memberikan informasi mengenai langkah apa yang harus dilakukan selanjutnya (Hakim, 2024).

Temuan dalam penelitian ini, sedikit memiliki perbedaan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Saiful Ulum (2024). Dalam temuannya, Saiful Ulum mengungkapkan bahwa penilaian sumatif di SD Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi menghadapi sejumlah kendala utama. Guru dituntut untuk memastikan materi yang diajarkan sesuai dengan yang diujikan, namun banyak siswa kesulitan memahami kisi-kisi secara optimal. Selain itu, penilaian yang turut bergantung pada nilai tugas harian menjadi tantangan, terutama ketika siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga guru harus mengambil langkah tambahan untuk memanggil siswa melengkapi tugas tersebut. Masalah lainnya adalah validitas soal, seperti redaksi soal yang kurang jelas atau tingkat kesulitan yang tidak sesuai kemampuan siswa. Faktor dari siswa, seperti minimnya persiapan dan waktu pengerjaan yang terbatas, juga memberikan dampak pada hasil tes. Temuan ini menyoroti perlunya strategi yang lebih efektif untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dalam pelaksanaan penilaian sumatif.

3. Upaya yang Dilakukan untuk Menghadapi Kendala dalam Implementasi Asesmen Sumatif pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas IX MTsS Raudhatul Islam Aceh Tenggara

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaan asesmen sumatif, ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, diantaranya:

a) Latihan rutin

Latihan rutin menjadi salah satu strategi utama yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTsS Raudhatul Islam untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal. Guru menjadwalkan latihan harian di awal atau akhir pelajaran untuk memastikan siswa secara konsisten berlatih membaca Al-Qur'an dan mengulang hafalan hadits. Latihan ini membantu siswa meningkatkan kefasihan bacaan dan memperkuat hafalan mereka secara bertahap. Untuk membuat latihan lebih terstruktur, guru menggunakan pendekatan bertahap, mulai dari menghafal ayat atau hadits pendek hingga yang lebih panjang. Pendekatan ini mempermudah siswa yang masih berada di tahap awal untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa merasa terbebani.

Upaya yang dilakukan guru ini selaras dengan prinsip pembelajaran dalam teori psikologi daya, yang menekankan pentingnya pengulangan dan pembiasaan dalam proses belajar. Teori ini menjelaskan bahwa belajar melibatkan proses melatih daya seperti mengamati, mengingat, dan berpikir. Hubungan antara stimulus dan respons akan semakin kuat jika sering dilatih, sedangkan jika jarang atau tidak pernah digunakan, hubungan tersebut akan melemah bahkan hilang. Oleh karena itu, latihan pengulangan yang konsisten menjadi kunci untuk memastikan siswa mampu menguasai bacaan dan hafalan secara optimal (Amral & Asmar, 2020).

Selain itu, latihan ini dilakukan secara berkelompok sehingga siswa dapat saling mendukung dan belajar dari teman-temannya. Hal ini mencerminkan penerapan teori pembelajaran sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, di mana siswa dapat belajar melalui observasi dan interaksi dengan teman-temannya. Interaksi kelompok ini membantu menciptakan suasana belajar yang suportif, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi (Saksono et al., 2023).

Guru juga memberikan target tertentu bagi siswa untuk dicapai dalam jangka waktu tertentu, misalnya membaca lima ayat atau menghafal satu hadits dalam seminggu. Dengan adanya target ini, siswa lebih termotivasi untuk berlatih, sementara guru dapat memantau kemajuan mereka secara berkala. Penerapan target ini sesuai

dengan teori tujuan Locke & Latham, teori ini menegaskan bahwa tujuan yang jelas dan terukur dapat meningkatkan kinerja individu, terutama jika tujuan tersebut disertai dengan pemantauan kemajuan secara berkala. Hal ini akan meningkatkan motivasi, usaha kegigihan siswa untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Edmawati et al., 2024).

Latihan rutin ini tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga didorong untuk dilanjutkan di rumah. Guru memberikan panduan kepada orang tua untuk membantu anak-anak mereka dalam membaca dan menghafal di rumah. Kolaborasi antara guru dan orang tua ini menjadi kunci dalam memastikan siswa mendapatkan latihan yang konsisten. Hal ini mencerminkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan sebagaimana dikemukakan Epstein. Epstein sebagaimana yang dikutip oleh Elfrianto Nst dkk (2024), mengungkapkan bahwa diantara tanggung jawab yang dimiliki oleh guru adalah membina hubungan yang baik dengan orang tua, berkomunikasi secara intens deng mereka, serta melibat mereka dalam proses pembelajaran anak mereka. Kolaborasi antara guru dan orang tua ini memastikan siswa mendapatkan latihan yang konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

Secara keseluruhan, latihan tidak hanya membuat kemampuan teknis siswa meningkat, tetapi juga kedisiplinan dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an dan hadits. Dengan begitu, mereka menjadi lebih siap menghadapi asesmen sumatif dan tantangan pembelajaran lainnya.

b) Melakukan remedial dan perhatian khusus

Untuk siswa yang mengalami kesulitan, guru menyediakan program remedial sebagai upaya memberikan perhatian khusus. Remedial dilakukan di luar jam pelajaran reguler, di mana siswa yang kurang memahami materi dapat belajar dengan bimbingan langsung dari guru. Dalam sesi ini, guru menjelaskan kembali konsep-konsep yang belum dikuasai oleh siswa dan memberikan latihan tambahan yang sesuai. Sesi remedial juga dirancang secara individual atau dalam kelompok kecil, sehingga guru dapat lebih fokus dalam membimbing siswa. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih

diperhatikan dan memiliki kesempatan untuk bertanya tanpa merasa malu atau terbebani oleh teman-temannya yang lebih mahir.

Pendekatan yang digunakan ini sesuai dengan teori *scaffolding* dari Vygotsky, yang menekankan pentingnya bimbingan dari guru atau individu yang lebih mahir untuk membantu siswa mencapai zona perkembangan proksimal (ZPD). Melalui bimbingan intensif dalam sesi remedial, siswa dapat mengembangkan pemahaman baru yang sebelumnya sulit dicapai secara mandiri (Tahya & Saija, 2023). Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai mediator yang membantu siswa mengatasi kesenjangan antara kemampuan aktual mereka dengan potensi yang dapat dicapai melalui dukungan.

Selain remedial, guru juga memberikan perhatian khusus kepada siswa yang menunjukkan kesulitan tertentu, seperti membaca Al-Qur'an atau menghafal hadits. Guru secara aktif memantau perkembangan mereka dan memberikan dorongan moral agar mereka tetap termotivasi. Guru juga memberikan pujian atas pencapaian kecil siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Apa yang dilakukan oleh guru di MTsS Raudhatul Islam ini sejalan dengan teori *operant conditioning* oleh Skinner. Dalam teori ini, penguatan positif, seperti pujian, dapat mendorong perilaku yang diinginkan dan membantu siswa merasa dihargai atas usaha mereka. Hal ini memberikan dampak positif pada motivasi belajar siswa (Wibowo, 2015).

Melalui kombinasi program remedial dan perhatian khusus, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dapat mengejar ketertinggalan mereka. Upaya ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mereka tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri dan motivasi intrinsik. Dengan demikian, hasil asesmen sumatif diharapkan dapat mencerminkan potensi siswa yang sebenarnya.

c) Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala yang ada adalah dengan menggunakan metode yang beragam pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan metode

pembelajaran yang bervariasi menjadi strategi penting untuk menjaga semangat siswa dalam belajar. Guru Al-Qur'an Hadits tidak hanya mengandalkan metode ceramah, tetapi juga menggunakan metode diskusi, demonstrasi, dan tutor sebaya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis.

Metode diskusi memungkinkan siswa untuk berbagi pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Misalnya, siswa diajak untuk mendiskusikan makna ayat-ayat Al-Qur'an atau kandungan hadits, sehingga mereka dapat belajar dari perspektif teman-teman mereka. Pendekatan ini juga melatih kemampuan berpikir kritis dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Menurut Hariyanto (2022), penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran, guru bertugas sebagai pengatur lalu lintas pendapat para siswa, serta memastikan bahwa semua siswa ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Metode demonstrasi digunakan oleh guru untuk menunjukkan cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah tajwid. Guru memberikan contoh bacaan dan meminta siswa untuk menirukannya secara individu maupun berkelompok. Dengan cara ini, siswa lebih mudah memahami teknik membaca yang benar dan dapat langsung memperbaiki kesalahan mereka. Karena pada dasarnya, manusia sering belajar melalui upaya meniru. Hal ini dimulai sejak kecil, dimana manusia melakukan peniruan terhadap tingkah dan tindakan orang-orang terdekatnya. Misalnya manusia belajar berbicara melalui upaya meniru kata-kata yang diucapkan oleh orang tuanya (Amirudin, 2023).

Tutor sebaya menjadi metode lain yang efektif dalam membantu siswa yang kesulitan. Siswa yang lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an atau menghafal hadits diberi tanggung jawab untuk membantu teman-teman mereka. Selain mempererat hubungan antarsiswa, metode ini juga meningkatkan rasa percaya diri siswa yang bertindak sebagai tutor. Selain itu, metode ini lebih efisien karena akan lebih banyak yang bisa dibantu (Sudjatmiko, 2020). Serta akan lebih menghemat tenaga guru dengan menggunakan pembelajaran pembelajaran seperti ini.

Dengan variasi metode pembelajaran, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mampu mencapai hasil maksimal dalam asesmen sumatif. Oleh karena itu, kemampuan seorang guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran menjadi sangat penting, karena penguasaan metode yang beragam mempermudah mereka dalam melaksanakan tugas mengajar secara efektif.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi juga memiliki manfaat signifikan dalam mendukung keberhasilan belajar siswa. Menurut Sariyani dkk (2024), metode yang beragam tidak hanya mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini memfasilitasi pemahaman materi yang lebih mendalam, mendorong kreativitas baik dari guru maupun siswa, serta menjangkau kebutuhan individu setiap siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya lebih memahami materi yang diajarkan tetapi juga lebih mampu mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi yang relevan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi asesmen sumatif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas IX MTsS Raudhatul Islam Aceh Tenggara dilakukan dengan menggunakan teknik tes pilihan ganda, tes esai, serta praktik membaca Al-Qur'an dan menghafal hadits. Adapun kendala yang dalam implementasi asesmen sumatif di MTsS Raudhatul Islam meliputi keterbatasan waktu, kemampuan siswa yang berbeda-beda, serta keterbatasan media belajar. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru di MTsS Raudhatul Islam meliputi latihan rutin, melakukan remedial dan perhatian khusus, serta menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Asesmen Sumatif pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, A. F. Z., Saputra, L. B., Najmi, A., & Hady, T. A. (2025). Implementasi Evaluasi Sumatif pada Pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mojolaban. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 100-108. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.977>
- Agustianti, R., Abyadati, S., Nussifera, L., Irvani, A. I., Handayani, D. Y., Hamdani, D., & Amarulloh, R. R. (2022). *Asesmen Dan Evaluasi Pembelajaran*. Makassar: Tohar Media.
- Amirudin. (2023). *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Deepublish.
- Amral, & Asmar. (2020). *Hakikat Belajar & Pembelajaran*. Bogor: Guepedia.
- Asrul, Ananda, R., & Rosnita. (2015). *Evaluasi Pembelajaran* (2nd ed.). Medan: Citapustaka Media.
- Baruta, Y. (2023). *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka (Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah)*. Lombok: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Edmawati, M. D., Ramadhan, M. A., Barlaman, M. R. B., Helmiyah, A. S., Afifah, N., Miasta, Y., ... Fatimah, M. N. (2024). *Mengenal diri Sendiri: Psikologi untuk Kehidupan Lebih Baik*. Klaten: PT. Nas Media Indonesia.
- Efendi, M., Zulhimmah, Nurhayani, & Harahap, H. A. (2024). Penerapan Asesmen Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Swasta Darul Hadits Huta Baringin. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(2). Retrieved from <https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere>
- Hakim, L. (2024). *Guru Profesional: Konsep, Strategi, dan Tantangan dalam Menghadapi Era Modern*. Indramayu: PT. Adab Indonesia.
- Hariyanto. (2022). *Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa*. Lombok: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Husein, S. (2018). Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Nurul Ikhlas Kalapa Dua Seram Bagian Barat. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/https://doi.org/10.33477/alt.v3i1.411>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. USA: SAGE Publications.
- Nst, E., Utama, I., Akmaluddin, & Amin, Z. (2024). *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka; Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*. Medan: UMSU Press.
- Nurmawati. (2016). *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4), 172-180. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Saksono, H., Khoiri, A., Surani, D., Rando, A. R., Setiawati, N. A., Umalihayati, ... Arsyuni, M. (2023). *Teori Belajar dalam Pembelajaran*. Batam: Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Sanjaya, W. (2017). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (8th ed.). Jakarta: Kencana.
- Sariani, N., Izomi, M. S., Ellis, R., Mahaly, S., Jayanti, D., Gunawan, E., ... Usop, D. S. (2024). *Psikologi Pendidikan*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Shandila, Charles, Aprison, W., & Wati, S. (2025). Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas XI MAN 2 Agam. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 290-298.

<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.485>

- Sholihan, Rusmayani, N. G. A. L., Udil, P. A., Shalehati, N. A., Hafizi, M. Z., Yuliani, & Aran, A. M. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Moncongloe: Cendikia Publisher.
- Sudjatmiko. (2020). *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (29th ed.). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriyadi, G. (2011). *Pengantar dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia.
- Suryadi, A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*. Sukabumi: CV Jejak.
- Tahya, D., & Saija, M. (2023). *Buku Ajar Pembelajaran Inovatif*. Sigi: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Ulum, S. (2024). Penerapan Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran BTQ Kelas III SD Plus Bakti Nusantara 666 Cileunyi. *AJECEE: Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 2(4), 421-432. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i4.3284>
- Wibowo, H. (2015). *PENGANTAR TEORI-TEORI BELAJAR DAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Jakarta: Puri Cipta Media.
- Zainuri, A., Aquami, & AnNur, S. (2021). *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.